

BAB V

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian evaluasi model CIPP pada program ekstrakurikuler Panjat Dinding di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dan analisis sebaran data melalui observasi lapangan dan wawancara, dokumentasi dan study dokumen maupun data hasil dari pengamatan melalui media sosial atau data pribadi. Berdasarkan uraian pada hasil sebaran data uraian data pada pembahasan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut;

1. Hasil Evaluasi Konteks

Berdasarkan evaluasi komponen kontek dengan sub komponen adalah Menilai Kebutuhan dan Peluang sebagai dasar untuk menentukan Tujuan, Prioritas dan Nilai signifikansi Hasil (Stufflebean:2000) maka tujuan penelitian evaluasi ini menurut M Fikri dkk (2019:69) ini adalah mengevaluasi objek yaitu program ekstrakurikuler secara keseluruhan dengan berdasarkan komponen kriteria keberhasilan adalah indikator legalitas program ekstrakurikuler Panjat Dinding di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi telah memiliki payung hukum sebagai landasan perencanaan, tujuan dan sasaran pelaksanaan program ekstrakurikuler yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada pasal 2 dan kurikulum Kementerian Departemen Agama yaitu PETALA sebagai organisasi Pelajar Tafakur Alam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi merupakan legalitas dari ketersediaan payung hukum yang menaungi devisi *Climbing* dan *Sport Climbing*.

Keselarasan dalam menjalankan organisasi ini tergambar dalam sikap dan toleransi dalam setiap kegiatan yang dilakukan sesuai program kerja jangka panjang dan jangka pendek PETALA. Namun jika dipandang

dari segi olahraga, payung hukum dalam pelaksanaan olahraga prestasi adalah Undang-undang Nomor 86 tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional DBON Pasal 1 Ayat 8 tentang Olahraga Pendidikan dan selanjutnya legalitas olahraga Panjat Dinding atau *Sport Climbing* yang merupakan olahraga prestasi tertuang pada pasal 1 ayat 10. Dokumen terlampir. Panjat Dinding atau *Sport Climbing* merupakan cabang prioritas olahraga prestasi, yang diharapkan meraih prestasi tertinggi di Olimpiade Paris 2024.

Tujuan awal dari berdirinya program ekstrakurikuler Panjat Dinding di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi adalah refleksi dari visi unggul dalam prestasi, teladan dalam imtaq dan akhlak, serta pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani, dan salah satu kegiatan yang menjadi dasar meningkatkan ketaqwaan siswa adalah dengan melaksanakan kegiatan tafakur alam yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tafakur artinya renungan atau perenungan. Tafakur berasal dari bahasa arab, "tafakkara", yang berarti memikirkan atau mempertimbangkan perkara. Kegiatan ini yang mengawali berdirinya organisasi Pelajar Tafakur Alam.

Dengan misi (1) Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan berkesinambungan; (2) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui usaha yang terarah dan intensif dalam bidang manajemen, kurikulum, pbm, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan; (3) Menciptakan suasana madrasah menjadi masyarakat belajar (*learning community*) yang ilmiah dan kondusif; (4) Mencetak lulusan yangh berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; dan (5) Meningkatkan kerjasama antar madrasah dengan orang tua, masyarakat, komite, dan instansi terkait. PETALA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi mempunyai dua divisi dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu Devisi Hutan Gunung dan Divisi Rock Climbing, seiring perkembangan kurikulum dan olahraga pendidikan Panjat Dinding dibawah divisi Rock Climbing menjadi ekstrakurikuler pilihan dibawah PETALA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi

dan telah melahirkan juara 2 dan 3 pada kategori Lead juga juara 2 dan 4 pada kategori Speed Series yang terlampir pada Tabel 26.

Salah satu faktor keberhasilan atlet adalah mempunyai program latihan yang terarah dan terstruktur, dukungan sarana dan prasarana, adanya pelatih, tersedianya kompetisi yang berjenjang dan dukungan pendanaan yang tepat sasaran dalam menunjang prestasi.

2. Hasil Evaluasi Inputs

Kesimpulan evaluasi pada aspek inputs indikator ketersediaan pengurus, sarana dan prasarana, dan pemasukan dana telah memenuhi kriteria keberhasilan serta kesesuaian, sedangkan pada indikator kesesuaian SDM pada sub Indikator licensi pelatih membutuhkan peningkatan dan pemuktahiran dalam hal sertifikasi sesuai dengan cabang olahraga Panjat Dinding, walaupun olahraga Panjat Dinding memiliki tingkat keamanan yang tinggi namun dalam hal strategi dan kondisi fisik dan pemutakhiran peluang seorang pelatih harus tetap membutuhkan informasi baru tentang perkembangan olahraga prestasi ini, dan pada indikator kurikulum yang dipergunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi yaitu kurikulum merdeka dibutuhkan kesesuaian antara kurikulum merdeka dengan kurikulum yang diberlakukan oleh Kementerian Agama.

Kementerian Agama memberlakukan kurikulum dengan muatan lokal yang artinya mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran ketrampilan. Kurikulum Departemen Kementerian Agama memberlakukan sama dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan yaitu 2 jam per minggu namun jika ada penambahan jam.

Lingkup muatan lokal dapat berupa : bahasa daerah, kesenian islami, teknologi, riset, serta hal-hal yang menjadi ciri khas madrasah yang bersangkutan. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Mata pelajaran muatan lokal perlu dilengkapi dengan KI dan KD yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Alokasi waktu muatan lokal minimal 2 jam dan maksimal 6 jam. Pembelajaran beberapa muatan lokal setiap semester bisa berbeda-beda, dan Madrasah dapat menawarkan lebih dari satu muatan lokal, setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua muatan lokal yang ditawarkan. Namun demikian, peserta didik wajib mengambil muatan lokal wajib.

3. Hasil Evaluasi Proses

Komponen Aspek proses evaluasi pada program ekstrakurikuler Panjat Dinding dari hasil observasi di lapangan dilaksanakan oleh siswa dengan rancangan terstruktur yaitu melakukan latihan fisik lebih dahulu selanjutnya adalah melatih teknik dan *recovery* diakhir latihan. Data dokumen pelatih tentang Program latihan berdasarkan data dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu setiap hari kamis dan sabtu, dengan periode makro 31 Agustus 2023 – 18 November 2023 siklus 4 bulan.

Berdasarkan kuesioner tertutup dan observasi dalam keabsahan data dengan pengurus, peneliti mendapatkan konfirmasi beberapa data yang berkaitan dengan sumber dana yang sesuai dengan prosedur dan kesesuaian data dengan data LPJ PETALA.

Dalam evaluasi sub indikator penilaian ketrampilan dan penilaian sikap pada peserta program ekstrakurikuler, pengurus juga memberikan informasi ketersediaan dan kesesuaian dengan data lainya yang diperoleh bahwa penilaian ketrampilan dan penilaian sikap menjadi tugas dan tanggungjawab dewan dengan selalu hadir dalam setiap program latihan sesuai dengan program kerja yang disampaikan pelatih melalui PETALA. Hal ini sesuai dengan data yang diberikan oleh sumber data yaitu siswa

peserta program Panjat Dinding di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi melalui penilaian evaluasi pada raport siswa.

4. Hasil Evaluasi Produk

Proses panjang yang dilalui PETALA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bekasi dalam menjalankan roda organisasi divisi Panjat Dinding telah sesuai dengan landasan payung hukum pelaksanaan dan perencanaan yaitu sesuai dengan undang-undang dan tata tertib organisasi pelajar di MAN I Kota Bekasi. Kesesuaian dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai serta dukungan dari pengurus dalam hal pendanaan, ketersediaan pelatih, program latihan dan perencanaan latihan telah menghasilkan prestasi pada beberapa event tingkat pelajar yang diselenggarakan di Kota Bekasi dan sekitarnya.

Walaupun belum maksimal hasil yang dicapai yaitu baru mencapai 12.5% dari total 16 siswa prestasi yang diraih, namun telah menjadikan langkah awal keberlangsungan program ekstrakurikuler ini agar terus berjalan. Dukungan dari pengurus tentu sangat diharapkan untuk memotivasi siswa/siswi untuk berprestasi lebih tinggi, dan membangkitkan semangat berjuang bagi yang belum bisa berprestasi. Terlampir daftar tabel 27 prestasi siswa.

Belum adanya keterserapan lulusan Program Ekstrakurikuler Panjat Dinding yang mewakili pada event nasional bukanlah suatu halangan untuk tetap menjalankan program ini lebih lanjut. PETALA sebagai induk organisasi merupakan dapat menggali lebih dalam tentang karakteristik olahraga Panjat Dinding melalui literasi-literasi dan program-program pembaharuan melalui coaching klinik dan lain-lain yang diselenggarakan oleh federasi tingkat kota dan kabupaten maupun tingkat provinsi, tentunya dengan mendapatkan rekomendasi dari pengurus dan dewan pengurus.